

**YESUS ORANG JAWA?
KAJIAN KRISTOLOGI MENGENAI GAMBARAN YESUS MENURUT
PEMAHAMAN JEMAAT GEREJA KRISTEN JAWA SECANG**



OLEH:

Yusak Agung Wicaksana Setjo

NIM : 01180157

DOSEN PEMBIMBING:

Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
MEI 2023**

**YESUS ORANG JAWA?
KAJIAN KRISTOLOGI MENGENAI GAMBARAN YESUS MENURUT
PEMAHAMAN JEMAAT GEREJA KRISTEN JAWA SECANG**



Disusun Oleh:
Yusak Agung Wicaksana Setjo
(01180157)

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR
SARJANA PADA PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusak Agung Wicaksana Setjo
NIM : 01180157
Program studi : Teologi
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

YESUS ORANG JAWA?

**KAJIAN KRISTOLOGI MENGENAI GAMBARAN YESUS MENURUT
PEMAHAMAN JEMAAT GEREJA KRISTEN JAWA SECANG**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 15 Juni 2023

Yang menyatakan



Yusak Agung Wicaksana Setjo
NIM.01180157

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

YESUS ORANG JAWA?

KAJIAN KRISTOLOGI MENGENAI GAMBARAN YESUS MENURUT PEMAHAMAN

JEMAAT GEREJA KRISTEN JAWA SECANG

telah diajukan dan dipertahankan oleh

YUSAK AGUNG WICAKSANA SETJO

01180157

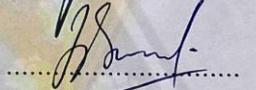
dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Filsafat pada tanggal 5 Juni 2023

	Nama Dosen	Tanda Tangan
1.	Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D (Dosen Pembimbing)	
2.	Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma (Dosen Penguji)	
3.	Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A. (Dosen Penguji)	

Yogyakarta, 5 Juni 2023

Disahkan oleh:

Dekan




Pdt. Robert Setio, Ph.D

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana



Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusak Agung Wicaksana Setjo

NIM : 01180157

Judul Skripsi : Yesus Orang Jawa? Kajian Kristologi Mengenai Gambaran Yesus Menurut Pemahaman Jemaat Gereja Kristen Jawa Secang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan semua catatan referensi telah dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Yogyakarta, 15 Juni 2023



Yusak Agung Wicaksana Setjo



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yesus Kristus sang Bapa, Juruselamat, Allah, Sahabat dan juga Orang tua. Atas segala berkat dan penyertaan yang dinugrahkan oleh-Nya, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :

Yesus Orang Jawa? Kajian Kristologi Mengenai Gambaran Yesus Menurut Pemahaman Jemaat Gereja Kristen Jawa Secang

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak sempurna, namun proses dalam pengerjaan yang di lakukan penulis dapat menghadirkan pengalaman tersendiri baik itu suka maupun duka yang dirasakan sehingga dapat merasakan penyertaan Tuhan dalam setiap proses yang ada. Penulis juga berharap bahwa karya tulis yang telah penulis selesaikan ini dapat menjadi karya yang bermakna dan juga berguna bagi setiap pembacanya. Saat ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung proses penulisan skripsi ini dan juga tentunya berperan penting dalam proses penulisan skripsi ini. Rasanya sangat mustahil apabila dalam menyerlsaikan skripsi ini jika tanpa dukungan dan juga bantuan dari orang-orang yang Tuhan berikan di sekitar kedhiupan penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak sekali terimakasih kepada:

1. Bapak Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah berkenan untuk membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini secara keseluruhan dengan penuh kesabaran.
2. Bapak Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma dan Bapak Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A. selaku dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menguji dan mengoreksi skripsi penulis serta memberikan koreksi dan masukan yang bermanfaat bagi penulisan skripsi ini. Penulis juga berterimakasih kepada staf dan seluruh dosen di fakultas Teologi UKDW Yogyakarta, yang telah ikut serta dalam perjalanan studi penulis selama ini.
3. Berterimakasih kepada Bapak Setjo Heru Darmawan, Ibu tercinta Tjunduk Wangi Istiningsih, kakak Hari Karunia Wibawa Setjo yang selalu mensupport dan mendukung dalam segala aspek apapun, yang senantiasa mendoakan dan membantu dalam proses kehidupan yang penulis jalani. Penulis ingin menyampaikan rasa sayang yang begitu dalam untuk keluarga yang selalu ada di tsetiap pergumulan yang penulis hadapi. Selain itu penulis juga berterimakasih atas segala doa dari keluarga besar selama pengerjaan skripsi ini.
4. Untuk masa depan yang penulis cintai, calon ibu pendeta nantinya, terimakasih atas seluruh dukungan yang telah di berikan dan juga tempat berkeluh kesah dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis sangat menyayangimu.

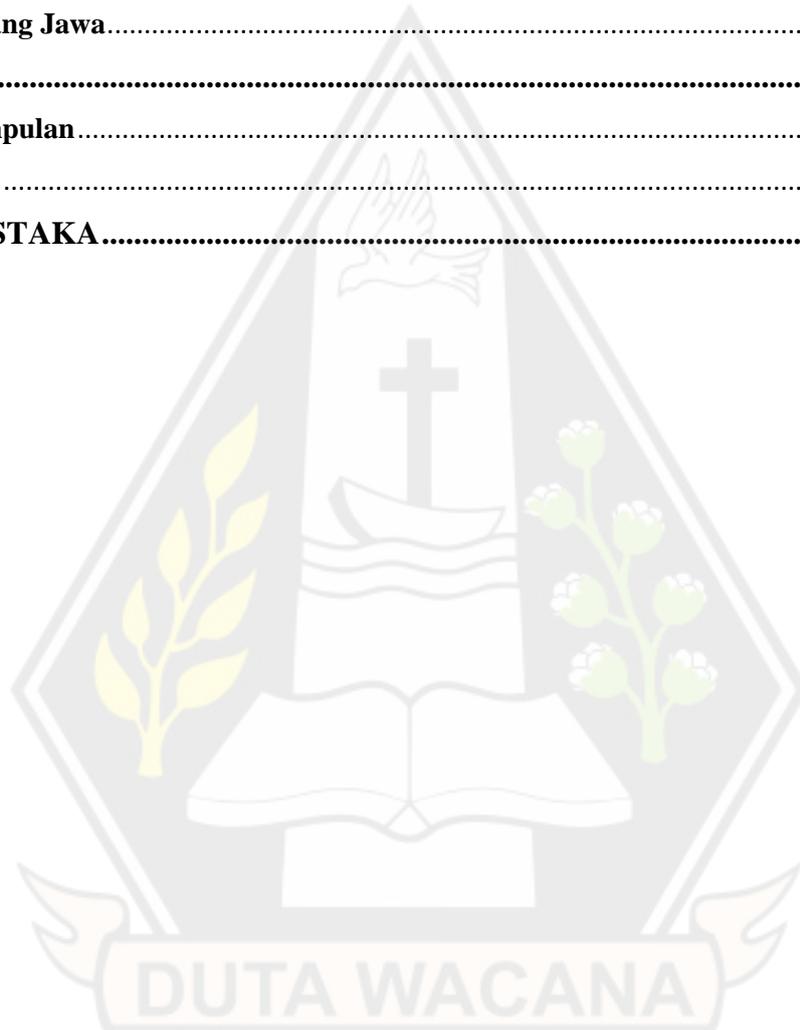
5. Untuk teman-teman yang selalu ada distiap suka dan duka, penulis saat berterimakasih. Untuk Rendy Setiawan yang selalu menemani dan mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi ini, terimakasih kawan.
6. Terimakasih untuk Askara Dayaka sebagai keluarga baru dalam proses studi di Yogyakarta. Terimakasih untuk pengalaman yang telah diberikan selama lima tahun terakhir ini. Semangat buat kalian semua dalam masa depannya.
7. Berterimakasih untuk seluruh jemaat GKJ Secang yang telah mendukung serta mendoakan setiap proses pengerjaan skripsi ini, terkhusus juga untuk para informan yang telah penulis wawancarai.



DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTERGRITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Landasan Teori	3
1.3. Permasalahan	6
1.4. Rumusan Permasalahan.....	7
1.5. Batasan Permasalahan	7
1.6. Judul Skripsi dan Alasan Pemilihan Judul	7
1.7. Tujuan Penelitian.....	8
1.8. Metode Penelitian.....	8
1.9. Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
2.1. Pengantar	10
2.2. Definisi Gambaran.....	10
2.3. Definisi Kristologi	11
2.4. Refleksi Gereja Perdana tentang Gelar-Gelar Yesus	13
2.5. Gambaran Yesus dalam Konteks Budaya	16
2.5.1 India	16
2.5.2 Tiongkok	17
2.5.3 Afrika	18
2.5.4 Indonesia	20
2.6. Kesimpulan	22
BAB III.....	23
3.1. Metode Penelitian.....	23
3.2. Konteks Wilayah Di Daerah Magelang	24
3.3. Konteks Gereja Kristen Jawa	25
3.4. Sejarah GKJ Secang	26

3.5. Gambaran Karakteristik Informan Penelitian	30
3.6. Pandangan Jemaat GKJ Secang tentang gambaran Yesus	34
3.6.1 Kepribadian Yesus menurut Jemaat.....	34
3.6.2 Pandangan Jemaat tentang Yesus dalam Perspektif Budaya.....	36
3.6.3 Tradisi masyarakat yang masih dihidupi hingga saat ini	39
3.7 Kesimpulan.....	43
BAB IV	44
4.1 Penggambaran sosok Yesus	44
4.2 Yesus orang Jawa.....	48
BAB V	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	60



ABSTRAK

Yesus Orang Jawa?

Kajian Kristologi Mengenai Gambaran Yesus Menurut Pemahaman Jemaat

Gereja Kristen Jawa Secang

Oleh : **Yusak Agung Wicaksana Setjo (01180157)**

Yesus Kristus merupakan sosok sentral dalam kekristenan. Gambaran akan Yesus Kristus menjadi suatu citra pembentuk yang memengaruhi pandangan maupun sikap etis masyarakat saat ini. Sehingga Yesus Kristus dapat digambarkan sesuai dengan pandangan setiap individu dan juga dapat dipengaruhi oleh budaya maupun tradisi yang ada di lingkungan yang dihidupi oleh masyarakat disekitarnya. Gereja-gereja Kristen Jawa (GKJ) adalah salah satu gereja kesukuan yang hidup berdampingan dengan budaya yang ada di sekitar masyarakat yaitu budaya Jawa yang ada di tanah Jawa. Cara bergereja warga jemaat tentunya juga dipengaruhi oleh budaya yang mereka hidupi dalam masyarakat sekitar. Khususnya warga jemaat di Gereja Kristen Jawa yang menghidupi kekristenan dengan budaya yang dihidupi yaitu budaya Jawa. Dalam hal ini tentunya penggambaran sosok Yesus sebagai sosok sentral dalam kekristenan juga dipengaruhi oleh budaya yang warga jemaat GKJ Secang yaitu budaya Jawa. Dengan menggunakan metode penelitian secara kualitatif yaitu melalui wawancara dengan warga jemaat GKJ Secang. Didalamnya penulis berupaya mendialogkan antara teori kristologi dan juga studi literatur mengenai penggambaran Yesus dengan pemahaman yang dipahami oleh warga jemaat GKJ Secang akan sosok Yesus. Sehingga dalam hasil penelitian didapati bahwa ditemukannya pemahaman akan Gambaran sosok Yesus seperti kehidupan orang Jawa.

Kata Kunci : Yesus, Budaya Jawa, GKJ Secang, Kristologi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Yesus Kristus merupakan sosok sentral dalam kekristenan. Yesus yang hadir ke dunia melalui wujud manusia, di masa hidup-Nya memiliki pengaruh yang besar bagi manusia di dunia ini. Diri-Nya menjadi sosok yang dapat dipandang oleh manusia melalui sikap-Nya yang mendorong manusia untuk dapat hidup dengan berpikir secara etik yang lebih baik. Yesus adalah tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan kehidupan spiritualitas manusia yang digambarkan dari representasi-Nya sebagai seorang manusia yang utuh secara psikologis, moral, dan spiritual.¹

Hal ini juga didukung oleh Marcus J. Borg dalam bukunya *Kali Pertama Jumpa Yesus Kembali*, di mana Yesus juga disebut sebagai seorang manusia roh atau seorang perantara dari yang kudus.² Di masa pengajaran-Nya, Yesus yang merupakan keturunan Yahudi memiliki perbedaan hal dengan rabi-rabi Yahudi biasa dalam memberikan suatu ajaran-Nya kepada para jemaat, diri-Nya lebih memberikan pengajaran yang baru dan revolusioner pada masa itu.

Beberapa metode yang Yesus lakukan untuk pendekatan dengan jemaat-Nya, seperti menggunakan pengajaran melalui perumpamaan ataupun pertanyaan-pertanyaan yang memantik cara berpikir jemaat pada saat itu. Dari hal pengajaran tersebut, tentu kepopuleran Yesus sendiri makin “naik daun” sehingga diri-Nya dapat mengajarkan ajaran-Nya sampai saat ini melalui kedua belas murid pada awalnya. Dari cara Yesus dan juga berbagai macam pengajaran yang sudah diri-Nya lakukan, diri-Nya memiliki gambaran diri yang baik hingga pada zaman modern saat ini.

¹ Juita P. Risma, *Kajian Kristologi tentang Citra Yesus Menurut Pemahaman Pasien Panti Rehabilitasi Kejiwaan “Rumah Pemulihan Efata”*, (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2015) katalog Universitas Kristen Satya Wacana

² Marcus J. Borg, *Kali Pertama Jumpa Yesus Kembali*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2003), 39.

Hal tersebut juga terlihat dari gelar-gelar yang Yesus dapatkan di masa hidup-Nya oleh masyarakat Yahudi dan para pengikut-Nya pada masa itu, seperti Mesias, Anak Daud, Alfa dan Omega, dsb.³ Dari hal tersebut terlihat bahwa Yesus dapat membuat orang-orang memiliki kesan yang baik dan diri-Nya terlihat terpuja. Yesus yang menjadi populer ini menjadikan diri-Nya banyak digambarkan dengan berbagai gambaran dari berbagai macam sudut pandang. Mulai dari sudut pandang budaya, agama, dan juga gambaran tokoh kuat dalam kehidupan pribadi masing-masing orang.

Dalam buku *Wajah Yesus di Asia* juga dilihat bahwa Yesus merupakan sosok otentik yang berasal dari Asia, lebih tepatnya Asia Barat. Dalam buku tersebut, penulis berusaha untuk melihat dan mengurai sudut pandang dari gambaran Yesus sendiri berdasarkan pelbagaian konteks yang ada di Asia.⁴ Dengan demikian dapat dilihat bahwa Yesus memiliki berbagai macam sudut pandang ataupun gambaran dari berbagai budaya sehingga saya ingin melihat dan meneliti akan gambaran Yesus dari sudut pandang orang-orang Jawa.

Dalam budaya Jawa, penerimaan Yesus sebagai raja tidaklah jauh dari tokoh pewayangan legendaris di tanah Jawa yaitu Semar yang menjadi bagian dari Punakawan. Semar merupakan sosok pelayan yang juga dewa yang memiliki kekuasaan yang lebih atas kehendaknya seperti halnya Yesus sebagai raja yang juga memiliki kerendahan hati sebagai pelayan dan sebagai Allah yang memiliki kekuasaan meskipun Yesus juga memiliki sifat manusiawi.⁵

Dalam buku *Jesus Through the Centuries* karya Jaroslav Pelikan membahas gambaran Yesus menurut berbagai sudut pandang. Yesus juga disebut sebagai “The Prince of Peace” atau Pangeran atau Raja Kedamaian. Yesus sebagai sosok yang mendamaikan di tengah situasi, penulis menggambarkannya sebagai masa peperangan. Selain gambaran tersebut, Yesus juga digambarkan dengan berbagai gambaran seperti

³ Dr.C.Groenen OFM, *Sejarah Dogma Kristologi : Perkembangan Pemikiran Yesus Kristus Pada Umat Kristen*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001)

⁴ Rasiah S. Sugirharajah, *Wajah Yesus di Asia*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007)

⁵ Gregorius Satrio Aji P, *Yesus Kristus sebagai Raja dalam Budaya Jawa* (Tugas akhir, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018)

Yesus adalah Guru, Yesus Sang Penyelamat, Yesus Raja dari Segala Raja, Yesus Anak Manusia, Yesus Kebenaran, Biksu Penguasa Dunia, Pria Universal, Cermin Abadi, Guru Akal Sehat, Sang Pembebas, dan orang yang memiliki dunia.

Dengan demikian, menandakan bahwa Yesus dapat dipandang melalui berbagai perspektif manusia menurut pribadi masing-masing. Hal ini menjadi dasar penulis tertarik untuk melihat lebih dalam akan bagaimana sosok Yesus dipandang oleh jemaat Gereja Kristen Jawa (GKJ) Secang. Di samping itu, penulis juga tertarik melihat akan penghayatan masyarakat GKJ Secang terhadap Yesus dalam kehidupan mereka sehari-hari. Maka, penulis mencoba meneliti dengan menuliskan skripsi yang berjudul **“Yesus Orang Jawa? Kajian Kristologi Mengenai Gambaran Yesus Menurut Pemahaman Jemaat Gereja Kristen Jawa Secang.”**

1.2. Landasan Teori

1.2.1 Gambaran Yesus Kristus

Setiap orang tentunya memiliki keunikan dan pemikiran tersendiri dalam dirinya. Dari hal ini tentunya dalam cara memandang akan suatu hal juga berbeda-beda. Demikian juga dalam memandang gambaran akan sosok Yesus, setiap orang memiliki pandangan tersendiri yang juga masih dipengaruhi oleh berbagai macam aspek dalam diri seseorang baik itu pengalaman maupun dari aspek luar dalam diri seseorang yaitu lingkungan hidup yang terpengaruh budaya atau tradisi. Gambaran Yesus membantu seseorang untuk dapat melampaui keterbatasan dalam diri mereka yaitu relasi yang terbaun antara manusia dengan Allah. Pengalaman kehidupan orang kristen yang bertemu dengan lingkungan yang mencakup relasi sosial budaya maupun agama, menjadi suatu pengaruh dasar dalam menguraikan dan merefleksikan sosok Yesus dalam diri mereka. Sehingga dari proses tersebut, tak dapat dipungkiri bahwa ada suatu afirmasi tersendiri dalam pengalaman iman dengan tradisi kekristenan dan pemahaman dasar akan Yesus dalam Alkitab yang selama ini dihidupi oleh orang kristen. Seperti contohnya adalah pemahaman akan sosok Yesus yang klasik, dimana menekankan akan keilahian dari Yesus atau gambaran sosok Yesus memiliki orientasi terhadap hermeneutik yang menjadi

suatu titik awal bagi pengalaman manusia dalam merefleksikan diri tentang Yesus Kristus.⁶ Dual hal tersebut memperlihatkan bahwa bagaimana suatu tradisi dalam kekristenan dan pemahaman akan Yesus Kristus dalam Alkitab untuk mempengaruhi pembentukan akan gambaran Yesus.

Yesus Kristus adalah sosok sentral dalam kekristenan dari jaman ke jaman. Gambaran akan sosok Yesus Kristus menjadi suatu citra pembentuk yang mempengaruhi akan pandangan maupun sikap etis masyarakat saat ini. Seperti yang Dietrich Boenhoeffer nyatakan dalam suatu pertanyaan yaitu Siapa Yesus kristus bagi manusia saat ini?⁷ Kemudian Verne Fletcher menyatakan bahwa gambaran Yesus sebagai manusia baru yang dapat digambarkan menjadi tiga yaitu ; Manusia Adil. Manusia Rendah Hati dan Manusia Bebas. Seperti yang juga dalam buku karya Jaroslav Pelikan, Yesus Yesus juga digambarkan dengan berbagai gambaran seperti Yesus adalah Guru, Yesus Sang Penyelamat, Yesus Raja dari Segala Raja, Yesus Anak Manusia, Yesus Kebenaran, Biksu Penguasa Dunia, Pria Universal, Cermin Abadi, Guru Akal Sehat, Sang Pembebas, dan orang yang memiliki dunia.

Penggambaran Yesus Kristus juga muncul karena latar belakang budaya yang dihidupi oleh masyarakat di setiap daerahnya. Yesus dilihat sesuai dengan budaya yang dihidupi oleh masyarakat yang tinggal sesuai dengan tradisi yang di hidupnya seperti pemahaman akan gambaran Yesus yang ada di Indonesia berbeda dengan penggambaran sosok Yesus yang ada di india ataupun di tempat lain. Sehingga faktor budaya yang dihidupi mempengaruhi pemahaman dari seseorang terhadap Yesus.

1.2.2 Kristologi oleh Groenen

⁶ Handi, Hadiwitanto. *Religion and Generalised Trust. An Empirical-Theological Study among University Student in Indonesia*, (LIT Verlag, Zurich, 2016) hlm. 77

⁷ Verne H. Fletcher, *Lihatlah Sang Manusia! Suatu Pendekatan pada Etika Kristen Dasar*, cet. 1 (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hlm. ix-x

Ibrani 13 : 8 menjadi pembuka dari tulisan Cletus Groenen yang berisi mengenai pengakuan iman dari jemaat rasuli sekitar 80 M yaitu “Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini sampai selama-lamanya”. Apabila Yesus digantikan ataupun diubah, kepercayaan orang kristen tentunya akan berubah menjadi suatu yang lain dan tentunya akan kehilangan identitasnya. Karena ciri dari kepercayaan kristen dijabarkan melalui pandangan dari orang kristen terhadap kedudukan dan peranan Kristus bagi manusia dalam hubungannya dengan Allah.⁸ Maka, Yesus memiliki suatu kedudukan khusus dalam suatu hubungan penyelamatan antara manusia dengan Allah. Yesus Kristus akan tetap sama, kemarin, hari ini hingga selama-lamanya, akan tetapi pikiran manusia akan peranan dan kedudukan Yesus, tidak akan sama seperti kemarin, hari ini ataupun selamanya. Jadi, manusia dalam memahami dan memikirkan sosok Yesus Kristus akan berubah seiring dari berjalannya sejarah itu sendiri. Sehingga munculah istilah “kristologi” yang memiliki arti logos mengenai Kristus atau pemikiran mengenai Yesus Kristus. Dalam kristologi, orang kristen bergumul akan relevansi Yesus bagi manusia dan mencari makna dan arti Yesus bagi kehidupan manusia. Sehingga melalui keterlibatan Yesus Kristus akan ditemukan suatu relevansi dalam diri manusia. Yesus akan menjadi nyata dalam kehidupan manusia melalui karya-Nya dan lebih mengenal diri-Nya melalui karya-Nya.⁹

Sesuai sejarah, bahwa perkembangan jaman akan terus maju, demikian juga dengan pandangan dan pemahaman suatu umat kristen dalam melihat gambaran sosok Yesus Kristus, tidak selalu memikirkan dengan cara yang sama dan selalu sama. Yesus yang berasal dari nazaret dan memiliki julukan sebagai orang nazaret juga diberikan macam macam gelar lainnya, diri-Nya juga sering disebut sebagai: rabi, nabi, rasul, imam, anak daud, perantara, mesias, anak manusia, gembala, raja, pemimpin, pelandas kehidupan, Juru Selamat, Alfa dan Omega, Anak domba Allah, Pengantin,

⁸ C. Groenen, *Sejarah Dogma Kristologi – Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristen*, cet. 9 (Yogyakarta: Kanisius, 2009), p. 11

⁹ C. Groenen, *Sejarah Dogma Kristologi – Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristen*, cet. 9 (Yogyakarta: Kanisius, 2009), p. 11

Kebijaksanaan, Cahaya, Pengudusan, Tuhan dan hingga disebut *Theos*.¹⁰ Tentu semua gelar itu tidak dapat dikatakan sebagai gelar yang memiliki kedudukan yang sama. Terdapat juga pandangan khusus dan berbeda terhadap sosok Yesus yang sama. Tidak dapat dikatakan juga bahwa umat Kristen selalu memali semua gelar tersebut. Ada juga gelar yang boleh dikatakan lebih manusiawi atau terlihat konkret seperti Yesus adalah seorang rabi, nabi atau imam. Tetapi ada juga gelar Yesus yang abstrak seperti diri-Nya dilihat sebagai firman Allah, Gambar Allah, Pantulan kemuliaan Allah. Namun, yang menentukan akan sejarah Yesus Kristus ialah umat Kristen yang memiliki pemahaman dan pandangan tersendiri sesuai dengan lingkup sosial budaya mereka sebagai tempat untuk mengkonseptualkan dan membahasakan akan diri Yesus Kristus dalam diri mereka.

Dalam bukunya, Groenen ingin berusaha untuk mengupas sejarah kristologi dalam beberapa tahapan. Tahapan awal yaitu tahapan yang ditempuh dalam lingkup kebudayaan yang ada pada Yunani-Romawi, tahap abad pertengahan dan tahap dimulainya reformasi. Groenen memberikan perhatian khusus dalam tahap awal, dimana itu yang menjadi suatu tahapan awal untuk perkembangan selanjutnya. Groenen memberikan penjabaran secara runtut dan sistematis dari perkembangan kristologi zaman rasuli, abad I-XX hingga Yesus Kristus di Indonesia. Perkembangan dari kristologi yang tradisional, spekulatif dan afektif dijelaskan dan dipaparkan Groenen di dalam bukunya dengan ketegangan yang muncul pula di sekitarnya. Garis besar akan pemikiran Groenen tentang kristologi ialah kristologi atas yang cenderung memperlihatkan sisi ilahi Yesus dan juga kristologi bawah yang menonjolkan kemanusiaan Yesus dan manusia.

1.3. Permasalahan

Zaman mulai berubah dan semakin maju dari tahun ke tahun. Perkembangan zaman juga mempengaruhi cara berpikir manusia dan masyarakat, demikian juga pola hidup masyarakat dalam menghidupi suatu budaya yang ada juga secara tidak disadari berubah seiringnya perkembangan zaman yang ada. Terutama budaya yang dihidupi

¹⁰ C. Groenen, *Sejarah Dogma Kristologi – Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristen*, cet. 9 (Yogyakarta: Kanisius, 2009), p. 11

penulis yaitu budaya Jawa. Dimana pemahaman akan sosok Yesus juga dipengaruhi oleh budaya sehingga perubahan budaya yang ada akan merubah pandangan masyarakat yang menghidupi budaya yang ada di sekitar. Refleksi akan Yesus Kristus dalam kehidupan masyarakat ataupun jemaat Kristen secara tidak langsung dipengaruhi oleh faktor budaya atau lingkungan yang ada di sekitar. Dalam hal ini penulis ingin melihat secara lebih dalam akan pemahaman jemaat GKJ Secang akan gambaran Yesus Kristus yang dihidupi dalam kehidupan jemaat. Apakah Gereja Kristen Jawa yang memiliki latar belakang gereja berbudaya Jawa dapat memberikan suatu pemahaman sehingga jemaat lebih mengenal Yesus Kristus sebagai sosok yang dapat dekat melalui budaya sehari-hari yang dihidupi selama ini yaitu budaya Jawa.

1.4. Rumusan Permasalahan

Bersumber dari latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas, penulis akan merumuskan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Jemaat GKJ Secang memahami Yesus Kristus?
2. Apakah ada pengaruh budaya Jawa dalam pemahaman tersebut?

1.5. Batasan Permasalahan

Pada proposal ini, penulis akan meninjau mengenai pandangan akan gambaran Yesus yang dipahami oleh jemaat GKJ Secang sebagai upaya menjawab pemahaman Yesus sebagai Allah di tengah budaya Jawa. Permasalahan hanya sampai pada hubungan mengenai pemahaman gambaran Yesus yang seperti apa bagi jemaat Jawa.

1.6. Judul Skripsi dan Alasan Pemilihan Judul

Judul skripsi:

Yesus Orang Jawa?

**Kajian Kristologi mengenai Gambaran Yesus menurut Pemahaman
Jemaat Gereja Kristen Jawa Secang**

Alasan penulis memilih judul skripsi:

Penulis memilih judul ini karena ketertarikan penulis untuk melihat pandangan jemaat Kristen, khususnya jemaat GKJ Secang dalam memandang sosok Yesus dalam kehidupan yang dijalani oleh jemaat itu sendiri. Selain itu, penulis juga tertarik dengan bagaimana sosok Yesus bila dilihat dari kacamata budaya Jawa.

1.7. Tujuan Penelitian

Penelitian serta penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jemaat Kristen Jawa, khususnya GKJ Secang memandang sosok Yesus dalam kehidupan mereka.

1.8. Metode Penelitian

Berdasarkan kajian di atas, metode yang akan dilakukan oleh penulis berdasarkan pengumpulan data, dengan didasari oleh beberapa literatur yang terkait. Selain itu, diperlukan juga pengumpulan data secara kualitatif yang dilakukan pada kalangan warga jemaat GKJ Secang sebagai suatu sampel penelitian.

1.9. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan permasalahan, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Memaparkan berbagai gambaran Yesus dari beberapa konteks budaya yang membentuk cara pandang terhadap Yesus Kristus.

Pada bab ini, penulis mengkaji dan memaparkan mengenai berbagai gambaran Yesus sebagai suatu alat ukur dalam melihat Yesus dan budaya yang ada, terkhusus budaya Jawa di GKJ Secang yang dibahas oleh penulis.

Bab III : Hasil penelitian secara kualitatif di kalangan warga jemaat GKJ Secang terkait dengan pandangan Yesus.

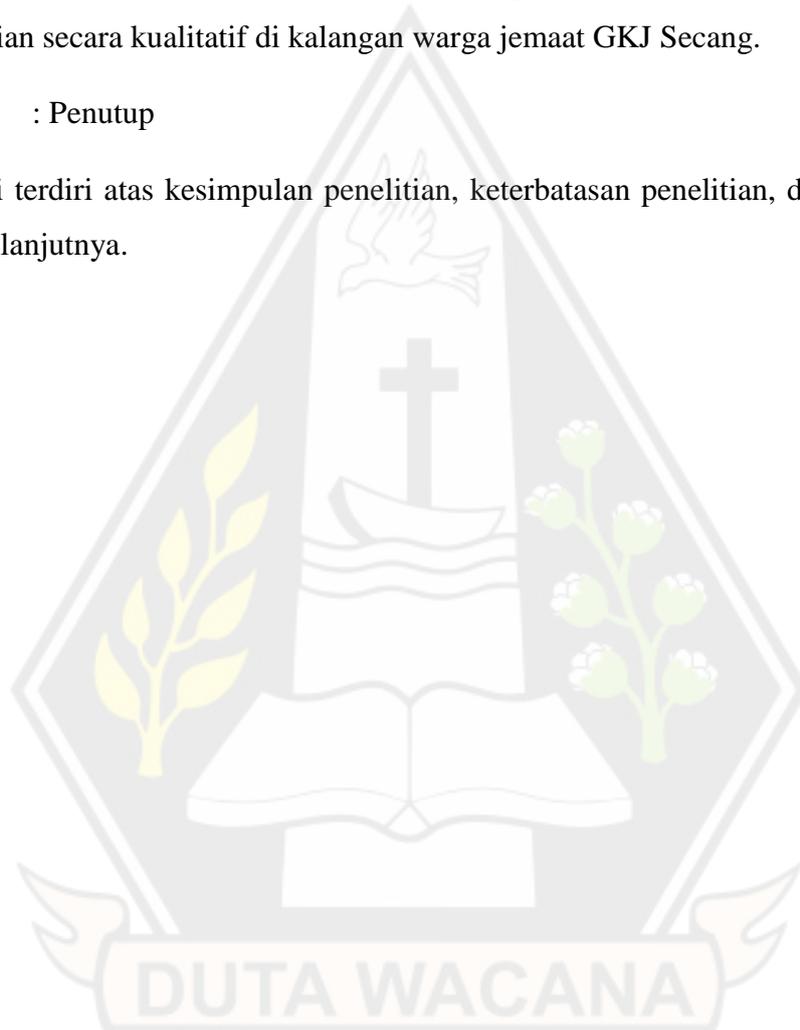
Pada bab ini, penulis mengumpulkan data dan mengkaji bagaimana cara warga jemaat GKJ Secang menghayati Gambaran Yesus dalam kehidupan sehari-harinya.

Bab IV : Merelevansikan hasil penulisan mengenai gambaran Yesus dan juga hasil penelitian secara kualitatif di kalangan warga jemaat GKJ Secang.

Pada bab ini, penulis mencoba merelevansikan hasil penulisan Gambaran Yesus dan juga hasil penelitian secara kualitatif di kalangan warga jemaat GKJ Secang.

Bab V : Penutup

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

Bagian ini adalah akhir dari keseluruhan tulisan yang membahas tentang gambaran Yesus yang dilihat dari sudut pandang berbagai budaya dengan penelitian gambaran Yesus di jemaat GKJ Secang. Hasil penelitian yang penulis lakukan di GKJ Secang telah memperlihatkan akan gambaran Yesus Kristus yang di imani dan dipengaruhi oleh budaya dan perilaku dari masyarakat setempat. Bab ini akan terbagi menjadi dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan akan merangkum dan menyimpulkan akan penulisan skripsi ini. Sedangkan, pada bagian saran akan mencoba memberikan serta masukan dan langkah selanjutnya untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Pemahaman Kristologi yang telah dibangun oleh suatu jemaat kristiani menjadi suatu pondasi tertentu akan pembangunan penghayatan iman yang dihidupi oleh jemaat. Melalui pemahaman kristologi ini, tentunya menjadi suatu pondasi terbentuknya gambaran akan Yesus Kristus sebagai pribadi yang harus kita sembah, kita agungkan dan muliakan karena Dia adalah Allah. Pemahaman kristologi juga membentuk gambaran Yesus sebagai suatu figur dalam role model kehidupan jemaat di tengah masyarakat. Adapun gambaran akan sosok Yesus yang dirasakan oleh jemaat GKJ Secang ditempatkan sebagai sosok yang dekat dengan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak menghilangkan rasa hormat sebagai umat yang memandang Yesus memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai Tuhan. Berbagai macam gambaran yang digambarkan oleh jemaat GKJ Secang akan sosok Yesus sendiri seperti Yesus dirasakan sebagai sahabat, sosok orang tua dan juga figur yang dirasa dekat sekali dalam kehidupan jemaat. Penggambaran ini tentunya tidak lepas dari budaya yang dihidupi jemaat dimana penggambaran akan sosok Yesus sebagai sahabat atau orangtua dsb tidak lepas dari kebiasaan sehari-hari yang dihidupi jemaat GKJ Secang.

Budaya menjadi suatu faktor yang mempengaruhi penggambaran sosok Yesus dalam pandangan jemaat GKJ Secang. Budaya Jawa yang dihidupi oleh jemaat GKJ secang menggambarkan sosok Yesus sebagai bagian dari orang Jawa itu sendiri, dimana melalui budaya yang mereka hidup di tengah kehidupan bermasyarakat, jemaat merasakan Yesus hadir dan ada ditengah kehidupan mereka dan dirasakan dekat seperti seorang orang tua, sahabat atau orang-orang yang dekat dengan mereka. Dari terapan ajaran Yesus yang dilakukan oleh jemaat di tengah kehidupan mereka, juga memberikan pengaruh akan penggambaran sosok Yesus bagi diri jemaat GKJ Secang. Namun di samping pemahaman akan gambaran Yesus yang dirasa dapat digambarkan sebagai orang Jawa, ada beberapa jemaat yang melihat bahwa Yesus tetaplah Yesus seperti yang dipahami oleh ajaran orang barat, dimana Yesus gambaran Yesus merupakan ajaran misionaris barat yang hadir di tengah budaya sehingga Yesus dapat dikatakan sebagai sosok asing. Penulis melihat bahwa hal ini hanya dipengaruhi oleh kurangnya penghayatan akan budaya yang dihidupi oleh jemaat sehingga gambaran Yesus sebagai orang Jawa dirasa kurang.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada suatu korelasi antara pemahaman jemaat GKJ Secang terhadap gambaran Yesus Kristus dalam kehidupan mereka dengan penggambaran sosok Yesus yang dijelaskan oleh Jaroslav Pelikan dan Anton Wessel. Dimana 2 tokoh ini melihat bahwa gambaran Yesus juga dipengaruhi oleh budaya yang ada di tempat dimana Yesus di kenalkan. Yesus digambarkan sesuai dengan budaya yang dihidupi umat di tempat mereka berasal. Demikian juga pemahaman jemaat GKJ Secang terhadap sosok Yesus yang dapat digambarkan sebagai orang Jawa, berperilaku sebagai orang Jawa.

5.2 Saran

Berdasar Kesimpulan yang telah di tuliskan oleh penulis, maka disarankan bagi

1. Jemaat Gereja

Penting untuk lebih memahami akan sosok Yesus secara mendalam, sehingga jemaat dapat menyadari dan lebih menghayati akan hadirnya Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari melalui proses yang sama akan gambaran Yesus sesuai dengan budaya, serta dapat melakukan tradisi yang ada di lingkungan masyarakat tempat tinggal sesuai dengan kesepakatan.

2. Gereja

Gereja sebagai suatu wadah bagi jemaat, ikut serta dalam mendorong umat untuk lebih memahami bahwa gambaran Yesus Kristus dapat membantu jemaat untuk menempatkan diri dalam beriman di tengah pergumulan budaya maupun tradisi yang ada pada sekitar tempat tinggal mereka. Gereja juga perlu memiliki suatu harapan agar gambaran Yesus Kristus dapat membantu jemaat dalam berteologi dengan jujur dan gambaran akan sosok Yesus dapat lebih memberi sentuhan bagi jemaat yang hidup ditengah masyarakat yang berdampingan dengan agama lain. Dalam khotbah minggu juga penting untuk memberikan suatu konteks yang berisikan suatu perjumpaan akan firman Allah dalam Alkitab dengan konteks budaya yang dialami dari segi jemaat gereja.

3. Pembinaan Warga

Memberikan suatu pembinaan bagi jemaat merupakan suatu sarana yang baik dalam membangun iman dari jemaat secara mendalam selain melalui kotbah minggu yang telah diberikan. Pembinaan dalam gereja yaitu dalam bentuk persekutuan doa ataupun pemahaman Alkitab secara mendalam, dapat memberikan suatu pemahaman umat dalam berteologi di tengah masyarakat dengan budaya Jawa dan tradisi yang mereka hidupi secara nyata. Pembinaan dapat lebih memungkinkan jemaat dalam menerapkan iman mereka ditengah pertanyaan ataupun pergumulan yang muncul dalam pengalaman kehidupan dari jemaat itu sendiri.

4. Pelayanan Pastoral

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh gereja untuk membangun iman jemaat ialah dengan lebih meningkatkan pelayanan pastoral kepada jemaat gereja. Dengan pelayanan ini, jemaat dapat lebih memiliki pandangan baru untuk dapat merefleksikan pengalaman kehidupan mereka di tengah budaya dan tradisi yang ada pada sekitar tempat tinggal jemaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Banawiratma, J.B. *Yesus Sang Guru : Pertemuan Kejawaen dengan Injil*. Yogyakarta : :, Kanisius, 1977.
- Fletcher, Verne H. *Lihatlah Sang Manusia! Suatu Pendekatan pada Etika Kristen Dasa*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- GKJ, Himpunan Sinode. *Tata Gereja Kristen Jawa Bab III, Bagian Pertama Pasal 34 dan Bagian Kedua Pasal 38, .* Salatiga: Himpunan Sinode GKJ, 2005.
- Groenen, Dr.C. *Sejarah Dogma Kristologi : Perkembangan Pemikiran Yesus Kristus Pada Umat Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Handi, Hadiwitanto. a, Zurich, 2016 hlm. 77. "Religion and Generalised Trust. An Empirical-Theological Study among University Student in Indonesia." *Zurich, LIT Verlag* (LIT Verlag,), 2016: 77.
- Idrus, Muhammad. "Makna Agama dan Budaya bagi Orang Jawa." *UNISIA Vol. XXX No. 66*, Desember 2007.
- Jaroslav Pelikan. *Jesus Through the Centuries His place in the History of Culture*. Toronto: New Haven, 1987.
- Jawa, Sinode Gereja-gereja Kristen. *Pokok-Pokok Ajaran Gereja Kristen Jawa*. Salatiga: Sinode GKJ, 2018.
- Jogjakarta, Dinas kebudayaan. *Tradisi Nyadran*. n.d. <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/tradisi-nyadran> (accessed Mei 15 , 2023).
- Junaedi. *Konsep Sangkan Paraning Dumadi sebagai Falsafah di Era Kontemporer*. Agustus 10, 2020. [https://www.panggunharjo.desa.id/konsep-sangkan-paraning-dumadi-sebagai-falsafah-di-era-kontemporer/#:~:text=Ada%20tiga%20hal%20substansial%](https://www.panggunharjo.desa.id/konsep-sangkan-paraning-dumadi-sebagai-falsafah-di-era-kontemporer/#:~:text=Ada%20tiga%20hal%20substansial%20).
- KBBI, *gambaran*. n.d. <https://kbbi.web.id/gambar>.
- Kristanto, Buku Tahbis Pdt. Pujo. *Buku Tahbis Pdt. Pujo Kristanto*. Magelang, 2005.
- Labeti, Uri Christian Sakti. "Pandangan Gereja Kristen Jawa (GKJ) Terhadap Budaya dalam Konteks Masyarakat Jawa." *Teologi Berita Hidup*, 2021.
- Layukuning, Bendung. *Sangkan Paraning Dumadi*,. Yogyakarta: Narasi, 2018.
- Marcus J.Borg. *Kali Pertama Jumpa Yesus Kembali*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Niebuhr, N. Richard. *Kristus dan Kebudayaan*. Jakarta: Yayasan Satya Karya,, 1975.
- Putra, Yanuar Surya. " Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi." *Jurnal Among Makarti Vol. 9 No. 18*, Desember 2016.

- Risma, Juita P. ", Kajian Kristologi tentang Citra Yesus Menurut Pemahaman Pasien Panti Rehabilitasi Kejiwaan "Rumah Pemulihan Efata", (. " *Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, katalog Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.*
- Samovar, Porter & Mcdaniel. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Sastrokasmajo, Padmono. "Gendhing Gerejawi Perjumpaan Kekristenan dengan Agama Islam dan Budaya Jawa." *Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2017.*
- Satoelistyato, Boedi, interview by Yusak Agung Wicaksana Setjo. *Sejarah GKJ Secang* (Maret 15, 2023).
- Siprianus S. Senda. "Kamulah Sahabat-Sahabatku (Yoh. 15:14-15)." *Universitas Katolik Widya Mandira, 2017.*
- Sugirtharajah, Rasiah S. *Wajah Yesus di Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Sunarko, Mgr. Adrianus. *Kristologi Tinjauan Historis-Sistemati*. Jakarta: Penerbit Obor, 2017.
- Suseno, Mulder dalam Franz Magnis. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafah tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Sutrisno, Mudji. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Warsono, Ahmad Irfan Fadli dan. " Batasan Toleransi antar Umat Agama dan dalam Kehidupan Sehari Hari." *JCMS: Vol 4, No 1, 2019.*
- Wessels, Anton. *Memandang Yesus : Gambar Yesus dalam berbagai Budaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Widiasih, Ester Pudjo. "The Ritualization of Remembering the Dead among The Christian Javanese: A Study Of Liturgical Contextualization In A Reformed Church In Indonesia." *Drew University Madison New Jersey Amerika, , 2012.*
- Widyatmanta, Siman. *Sikap Gereja terhadap Budaya dan Adat-Istiadat*. Yogyakarta: Badan Musyawarah Gereja-gereja Jawa, 2007.
- Winahyuningrum, Dea Prastiwi. "Peningkatan Child Stunting di India Tahun 2014-2017". " *Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2019.*
- Wongso, Dr. peter. *Kristologi*. Malang: Seminari Alkitab Asia tenggara, 1988.